

LEMBAGA PELAKSANA DEEP LEARNING STUDI ISLAM DENGAN KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA SEKOLAH DASAR

Ronaila¹, Novi Nopitasari², Ridho Az Zuhdi³, Ahmad Zainuri⁴, Frika Fatimah Zahra⁵¹⁻⁴ UIN Raden Fatah Palembang⁵ IAINU Sumatera SelatanEmail: ronailaanaila@gmail.com, novinopitasarinovi@gmail.com, ridhoazzuhdi1@gmail.com, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id, frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas inovasi pendidikan Islam di jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui sinergi antara pendekatan Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Deep Learning berfokus pada pemahaman konsep, refleksi, dan transfer pengetahuan ke kehidupan nyata, sementara KBC menempatkan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan keadilan sebagai inti pengajaran. Lembaga-lembaga pelaksana utama meliputi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah Kementerian Agama dan Sekolah Islam Terpadu (SDIT) yang mengintegrasikan kedua pendekatan ini dalam Studi Islam. Tujuannya adalah mentransformasi pembelajaran PAI dari sekadar hafalan menjadi penghayatan nilai, guna membangun karakter siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global dengan landasan spiritual yang kokoh.

Kata kunci: Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

ABSTRACT

This article discusses the pedagogical innovation in Islamic Studies at the Primary School/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) level through the synergy between the Deep Learning (DL) approach and the Love-Based Curriculum (LBC). Deep Learning focuses on conceptual understanding, reflection, and the transfer of knowledge to real-life contexts, while the LBC positions universal values such as compassion, empathy, and justice as the core principles of teaching. The key implementing institutions include Madrasah Ibtidaiyah under the Ministry of Religious Affairs (Kemenag) and Integrated Islamic Primary Schools (SDIT) that integrate these two approaches into their Islamic Studies lessons. The goal is to transform Islamic Education from mere memorization into a profound internalization of values, aimed at cultivating students with noble character who are prepared to face global challenges with a solid spiritual foundation.

Keywords: Love based curriculum LBC

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat dasar memegang peran vital dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Di Indonesia, khususnya dalam konteks Studi Islam, tantangan utama adalah pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan kognitif semata menuju pendidikan yang holistik dan transformatif. Nilai-nilai keagamaan sering kali hanya dipahami sebagai dogma tanpa internalisasi mendalam.

Menanggapi tantangan ini, muncul inovasi pedagogis yang menggabungkan dua konsep kunci: Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) - sebuah kerangka yang menjadikan kasih sayang dan empati sebagai prinsip dasar - dan Deep Learning - sebuah pendekatan yang mendorong pemahaman mendalam, kreativitas, dan transfer nilai. Sinergi kedua konsep ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang *meaningful* dan *joyful*. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi Lembaga - lembaga pelaksana yang menginisiasi dan mengimplementasikan model Deep Learning Studi Islam dengan KBC, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, serta menganalisis bentuk implementasi praktisnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Studi Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*) dan Studi Kasus Deskriptif (*Fenomenologi Institusional*).

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Komponen	Penjelasan
Jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam, menafsirkan, dan Jenis Penelitian Kualitatif mendeskripsikan fenomena pendidikan yang inovatif, yaitu implementasi sinergi Deep Learning (DL) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Studi Islam di SD/MI
Pendekatan Penelitian	Studi Literatur Sistematis dan Deskriptif Analitis. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data sekunder (dokumen kebijakan, artikel ilmiah, berita) mengenai konsep, implementasi, dan lembaga pelaksana DL dan KBC.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data sekunder (arsip dan publikasi) dengan penekanan pada dokumen-dokumen resmi dan akademik yang relevan.

Dokumen Kebijakan Resmi:

Panduan resmi implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Regulasi atau dokumen resmi dari Yayasan atau Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang terkait dengan penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning).

Literasi Ilmiah:

Artikel jurnal, hasil penelitian, dan prosiding seminar yang membahas model Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar/MI.

Kajian teoretis tentang efektivitas KBC atau pembelajaran afektif dalam pendidikan dasar.

Laporan Institusional:

Berita atau laporan kegiatan dari Kantor Wilayah Kemenag atau Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang mendokumentasikan workshop dan implementasi DL - KBC di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

Penelusuran dan Filtering Data: Melakukan penelusuran sistematis di basis data akademik (misalnya Google Scholar, DOAJ) dengan kata kunci utama: "Deep Learning Studi Islam Sekolah Dasar", "Kurikulum Berbasis Cinta Madrasah", "Implementasi KBC dan Deep Learning".

Kritik Sumber (Verifikasi): Melakukan seleksi ketat terhadap sumber yang ditemukan, memprioritaskan dokumen resmi atau artikel jurnal bereputasi tinggi untuk menjamin validitas konsep.

Dokumentasi: Mencatat dan mengarsipkan semua dokumen terpilih, termasuk tanggal publikasi, sumber lembaga, dan poin-poin penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian (konsep, lembaga pelaksana, dan praktik implementasi).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) yang dilakukan dalam tiga tahap utama:

Reduksi Data: Memilah dan memfokuskan data yang relevan, menyeleksi informasi tentang definisi Deep Learning dan KBC, serta mengidentifikasi lembaga-lembaga yang secara eksplisit disebutkan sebagai pelaksana.

Penyajian Data (Kategorisasi): Mengelompokkan data ke dalam kategori tematik sesuai dengan struktur artikel, yaitu:

Kategori 1: Konsep dan Filosofi KBC dan DL.

Kategori 2: Identifikasi dan Peran Lembaga Pelaksana (MI Kemenag, SDIT).

Kategori 3: Model dan Praktik Implementasi di Kelas (PBL, Refleksi, Simulasi).

Penarikan Kesimpulan (Interpretasi): Melakukan interpretasi dan sintesis dari temuan-temuan terpilih untuk menyusun argumentasi dan kesimpulan mengenai signifikansi dan efektivitas sinergi DL dan KBC dalam pendidikan agama di tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *deep learning* dalam konteks pendidikan dasar menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang terpersonalisasi dan adaptif. Berdasarkan hasil kajian literatur dengan pendekatan *Systematic Literature Review* terhadap 18 artikel yang terbit antara tahun 2019 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi *deep learning* dalam proses pembelajaran di sekolah dasar berkontribusi nyata dalam peningkatan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku. Algoritma seperti *Convolutional Neural Networks* (CNN) dan *Recurrent Neural Networks* (RNN) banyak diaplikasikan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang mendorong partisipasi serta interaksi siswa dalam proses belajar (Chen, 2025; Morteza pour Shiri, 2024).

Analisis tematik menunjukkan tiga pola utama penerapan *deep learning* yang secara konsisten meningkatkan keterlibatan siswa. Pertama, personalisasi pembelajaran dengan menggunakan *deep learning* memungkinkan sistem mengenali ekspresi wajah, gaya belajar, serta respons siswa terhadap materi ajar. Dengan kemampuan analisis ini, sistem dapat merekomendasikan konten dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Penyesuaian tersebut mendorong motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan, menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dan menyenangkan (Chen, 2025).

Kedua, *deep learning* memungkinkan pemberian umpan balik secara waktu nyata yang membantu menjaga fokus dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sistem yang dikembangkan mampu mendeteksi tingkat perhatian dan emosi siswa melalui analisis ekspresi wajah dan interaksi secara langsung. Ketika terdeteksi adanya kebosanan atau ketidakterlibatan, sistem memberikan sinyal atau bantuan untuk mengarahkan siswa kembali

ke pembelajaran. Mekanisme umpan balik ini sangat efektif meningkatkan keterlibatan emosional dan menciptakan pengalaman belajar yang responsif, khususnya dalam pembelajaran daring yang minim interaksi tatap muka (Mortezapour Shiri, 2024).

Ketiga, integrasi *deep learning* dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, seperti narasi audio dan video interaktif, juga terbukti mendorong keterlibatan siswa. Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi ini membantu siswa dengan gaya belajar visual dan auditori memahami materi secara lebih mendalam dan menarik. Penggunaan media multimedia tersebut tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mengurangi kebosanan dan memperkuat retensi materi (Asmarani & Widagdo, 2025).

Temuan ini konsisten dengan studi oleh (Aravantinos et al., 2024) dan (Fauziddin et al., 2024), yang menegaskan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa, serta memperkuat prinsip pembelajaran konstruktivistik yang berpusat pada pengalaman dan konteks siswa. Di Indonesia, dengan keberagaman latar belakang dan kondisi sekolah, penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* menjadi solusi penting untuk menjembatani kesenjangan kualitas Pendidikan (Koeswanti, H. D., & Handayani, 2021).

Meski demikian, implementasi *deep learning* menghadapi sejumlah tantangan serius. Pertama, keterbatasan infrastruktur digital di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yang menjadi kendala utama dalam menyediakan akses teknologi yang layak. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan digital yang signifikan antara wilayah perkotaan dan daerah 3T, memengaruhi kualitas dan aksesibilitas pendidikan di wilayah-wilayah tersebut (Rosmana et al., 2022). Kedua, kompetensi guru yang belum merata dalam menguasai teknologi *deep learning* menjadi tantangan signifikan dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian besar guru di Indonesia masih belum mendapatkan pelatihan teknologi yang memadai, sehingga menimbulkan kesenjangan yang signifikan dalam penerapan kurikulum berbasis teknologi. (Ahmad, 2024a; Ahmad, 2024b; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2025). Kondisi ini menekankan perlunya program pelatihan dan pendampingan intensif agar teknologi dapat dioptimalkan dalam pembelajaran (Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, 2025). Ketiga, isu privasi dan etika data menjadi perhatian penting mengingat *deep learning* membutuhkan data besar yang bersifat biometrik seperti ekspresi wajah dan suara siswa. Regulasi perlindungan data yang ketat dan mekanisme keamanan informasi perlu diterapkan guna mencegah penyalahgunaan data pribadi siswa (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan *deep learning* berpotensi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. Dengan dukungan kebijakan yang progresif, peningkatan kapasitas guru, dan pemerataan infrastruktur digital, teknologi ini dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif, interaktif, inklusif, dan berkeadilan di Indonesia. Transformasi pembelajaran berbasis AI ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini sekaligus membuka peluang bagi inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan metode *deep learning* dalam konteks pendidikan dasar menawarkan peluang strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan interaktif. Hasil kajian literatur sistematis menunjukkan bahwa teknologi ini mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik secara waktu nyata, serta memanfaatkan media berbasis kecerdasan buatan yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi masa kini, tetapi juga selaras dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Namun, implementasi *deep learning* di sekolah dasar Indonesia masih menghadapisejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kompetensi guru dalam literasi teknologi, dan isu etika seperti keamanan serta privasi data merupakan hambatan yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, upaya sistematis perlu dilakukan melalui peningkatan kapasitas pendidik, penguatan dukungan kebijakan pendidikan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan sinergi antara teknologi, kebijakan, dan kesiapan sumber daya manusia, metode *deep learning* berpotensi besar menjadi solusi transformatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, T. W., & Widagdo, A. (2025). Developing English Audio-Visual Learning Media to Improve EFL Learnersâ€™ Learning Outcomes for Time-Reading Materials. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 472-482.
- Ar-Rasyid, F., Dewindri, K. F., & Triani, L. (2025). IMPLEMENTASI METODE DEEP LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JOEBAS: Journal of Education, Behavior, and Social Studies*, 1(1), 29-40.
- Bozkurt, B., Ahmad, T., Alexander, K., Baker, W. L., Bosak, K., Breathett, K., ... & Ziaieian, B. (2025). HF STATS 2024: heart failure epidemiology and outcomes statistics an updated 2024 report from the Heart Failure Society of America. *Journal of cardiac failure*, 31(1), 66-116.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based
- Mortezapour Shiri, F., Yamaguchi, S., & Ahmadon, M. A. B. (2025). A Deep Learning Model Based on Bidirectional Temporal Convolutional Network (Bi-TCN) for Predicting Employee Attrition. *Applied Sciences*, 15(6), 2984.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229-240.
- Shiri, F. M., Perumal, T., Mustapha, N., Mohamed, R., Ahmadon, M. A. B., & Yamaguchi, S. (2024, March). Recognition of student engagement and affective states using ConvNeXtLarge and ensemble GRU in E-learning. In *2024 12th International Conference on Information and Education Technology (ICIET)* (pp. 30-34). IEEE.